

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Selain itu juga akan dibahas pemaparan data terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian pada kasus 1 dan kasus 2. Selanjutnya juga disajikan temuan penelitian dari kedua kasus tersebut, baik itu kasus 1 maupun kasus 2.

1. Paparan Data Kasus 1 (MTs Plus Raden Paku Trenggalek)

a. Perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah harus memiliki manajemen yang tepat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mampu melakukan proses perencanaan. Proses perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Perencanaan seperti apa yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan

tenaga kependidikan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti berupaya untuk mencari jawabannya dengan secara langsung terjun ke lokasi penelitian.

Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian , maka peneliti dapat mendapat informasi yang lebih akurat dari pihak kepala sekolah. Berikut pernyataan Bapak Makmun Amir, S.Ag selaku kepala MTs Plus Raden Paku Trenggalek dalam meningkatkan kompetesnsi profesional guru dan tenaga kependidikan :

Di sekolah ini dalam membuat perencanaan peningkatan kompetesnsi profesional guru dan tenaga kependidikan semua diatur pada awal tahun ajaran baru dan dituangkan pada SK. Semua perencanaan diatur dalam SK yang isinya tentang rencana strategi. Rencana strategi itu terdiri dari rencana jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan kita lihat dulu arahan sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari visi dan misinya. Untuk mencapai visi ini maka SDM perlu dibangun. Dipersiapkan betul dan dengan baik, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan sebagainya guna mencapai visi tersebut.¹

Dari pernyataan Bapak kepala sekolah tersebut kiranya memberikan arti dalam merencanakan peningkatan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan telah berpijak pada visi dan misi sekolah yang telah dibuat dan disetujui oleh warga sekolah melalui rapat perencanaan kerja dan dituangkan dalam bentuk SK. Melalui visi misi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan tersebut.

¹ Wawancara dengan Bapak Makmun Amir, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 02 April 2018, pukul 10.07 WIB

Sementara itu menurut Bapak Soetapa, S.Pd selaku waka kurikulum dan juga merangkap sebagai guru PKN di MTs Plus Raden Paku Trenggalek, peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

Dari kepala sekolah yang saya ketahui dalam meningkatkan profesional kami sebagai guru dan juga tenaga kependidikannya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, diklat keguruan, dan juga rapat dinas secara rutin. Selain itu untuk meningkatkan kedisiplinan bapak/ibu guru, misalnya guru harus sesuai dengan kode etik guru. Guru harus datang tepat waktu dan kemudian guru harus datang tepat waktu dan saat ini sistem daftar hadir guru sudah menggunakan “chekclock”²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Surochman, S.Pd selaku guru IPS dan juga wali kelas VII B di MTs Plus Raden Paku Trenggalek:

Kepala sekolah sering mengadakan rapat tentang perencanaan tentang adanya kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat, yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada. Biasanya rapat dilaksanakan setiap ajaran baru.³

Begitu juga menurut Bapak Asrofi selaku kepala TU di MTs Plus Raden Paku Trenggalek:

Kepala sekolah juga mengajak semua selain guru juga, salah satunya saya sebagai perwakilan dari bagian TU, dan saya juga termasuk tenaga kependidikan. Perencanaannya kalau untuk tenaga kependidikan diberikan kursus, untuk meningkatkan kemampuan kami selaku tenaga kependidikan.⁴

² Wawancara dengan Bapak Soetopo, S.Pd selaku Waka Kurikulum dan guru PKN di MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 03 April 2018, pukul 09.45 WIB

³ Wawancara dengan Bapak Surochman, S.Pd selaku waka kurikulum dan guru PKN di MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 04 April 2018, pukul 09.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Bapak Asrofi selaku kepala TU di MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 04 April 2018, pukul 09.30 WIB

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak kepala sekolah MTs Plus Raden Paku Trenggalek yang mengatakan bahwa :

Saya selalu berusaha memantau bagaimana guru mengajar, dan mereka kebanyakan sudah bersertifikasi. Saya merencanakan selalu ada kursus dan pelathan bagi guru maupun tenaga kependidikannya untk mengikut kursus malam hari bsgi mereka yang paginya memang mengajar di sekolah. Itu semua tidak lain untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai pengajar, sehingga nantinya otomatis akan berpengaruh pada mutu sekolah ini.⁵

Sedangkan melalui studi dokumentasi, yang menguatkan pendapat kepala sekolah mengenai tujuan sekolah dan visi dan misi sekolah, peneliti melihat-lihat di depan kantor guru dan kepala sekolah terdapat *banner* yang ditempelkan pada dinding. *Banner* tersebut berisikan tujuan pada gambar 4.1 dan gambar visi dan misi sekolah MTs Plus Raden Paku Trenggalek, hal itu seperti gambar 4.2 yang tertangkang oleh kamera peneliti, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Tujuan MTs Plus Raden Paku Trenggalek



Gambar 4.2 Visi dan Misi MTs Plus Raden Paku Trenggalek

⁵ Wawancara dengan Bapak Makmun Amir, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 04 April 2018, pukul 10.00 WIB

Melalui tujuan dan visi misi tersebut kemudian dilanjutkan untuk merealisasikannya, yakni dengan cara adanya perencanaan, kegiatan serta evaluasi.

b. Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Plus Raden Paku Trenggalek

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah juga harus mampu melakukan proses pengorganisasian. Proses pengorganisasian merupakan tahap berikutnya setelah melakukan proses perencanaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Pengorganisasian seperti apa yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dalam meningkatkan kompetensi guru dan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti berupaya untuk mencari jawabannya dengan secara langsung terjun ke lokasi penelitian.

Lembaga pendidikan memiliki sumberdaa yang cukup besar mulai sumberdaya manusia yang terdiri dari guru, karyawan (tenaga kependidikan) dan siswa higga fisik mulai dari gedung, sarana dan prasarana yang dimiliki. Kepala sekolah harus mampu menggunakan dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Semuanya perlu ditata dan dikoordinasikan atau didayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam sebuah aturan-aturan. Di sisi lain pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur ogranisasi

yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek pertama ialah proses susunan struktur organisasi dan pembagian tugas. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi.

Berikut pernyataan Bapak Makmun Amir, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Plus Raden Paku Trenggalek:

Dalam hal pengorganisasian kita berpacu pada struktur organisasi yang sudah dibuat dan telah disepakati bersama. Tugas harus didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan. Adapun proses pengorganisasian di MTs Plus Raden Paku Trenggalek terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Perincian seluruh kegiatan atau pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh setiap personil sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, (2) pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan baik dalam bentuk individu maupun sekelompok seperti kelompok bidang mata pelajaran rumpun agama Islam dll, (3) pengembangan dan mekanisme kerja sehingga terjalin koordinasi serta komunikasi yang terjalin antara personil dalam pekerjaan sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis. Hal ini akan menjadikan satu kesatuan antara personil dalam mencapai satu visi yaitu mencapai tujuan sekolah.⁶

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, menurut Bapak Soetapa, S.Pd selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

Setiap personil sekolah diberikan tugas oleh kepala sekolah, pembagian tugas tersebut telah ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala sekolah. Pembagian tugas yang dimaksud adalah pembagian tugas dalam pembelajaran dan tugas-tugas tambahan yang lainnya.⁷

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 05 April 2023

⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 05 April 2023



Struktur Organisasi MTs Plus Raden Paku

Fungsi dan Tugas Pengelola MTs Plus Raden Paku

Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi MTs Plus Raden Paku Trenggalek

Adapun bagan organisasi MTs Plus Raden Paku Trenggalek sebagaimana diatas pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap personil dalam sebuah organisasi memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan atau program yang telah diembankan pada personil dalam organisasi tersebut. Kedua aspek ini merupakan sadar pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Hal ini terbukti dari guru yang berwenang untuk mengajar mata pelajaran sesuai dengan kometensinya serta tenaga karyawan (tenaga kependidikannya) yang sesuai memegang tugas di sekolah sesuai dengan bidang keahliannya.⁸

Setiap pergantian tahun ajaran baru pasti mengadakan rapat untuk pergantian struktur organisasi, mulai dari wakil kepala sekolah, wali kelas dan petugas lainnya. Dan tentunya saya sebagai kepala sekolah yang istilahnya sebagai ketua koordinir memberikan

⁸ Observasi, Pada tanggal 02-10 April 2018

pengarahan kepada mereka untuk melakukan tugas sesuai dengan fungsinya.⁹

Sedangkan melalui studi dokumentasi, yang menguatkan pendapat kepala sekolah mengenai adanya pergantian tugas dan fungsi pengelola MTs Plus Raden Paku Trenggalek yaitu adanya bukti tertulis, sebagaimana gambar 4.4

Pendapat di atas ditegaskan oleh Bapak Surochman, S.Pd selaku Waka Sapra MTs Plus Raden Paku yang menyatakan bahwa:

Pengorganisasian kepala sekolah selama ini sangat baik, sebab kepala sekolah selalu memberikan masukan bahkan cara dan upaya peningkatan pendidikan di di MTs Plus Raden Paku Trenggalek selalu berkoordinasi dengan para guru dan tenaga kependidikan yang bersangkutan.¹⁰

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari guru TIK Ibu Nikmah Arie Rhisma Putri, S.Kom yang menyatakan bahwa :

Bapak kepala sekolah selama ini sangat membantu dalam mengupayakan guru maupun tenaga kependidikannya untuk lebih

⁹ Wawancara dengan Bapak Makmun Amir, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 05 April 2018, pukul 09.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Surochman, S.Pd selaku Waka Sapra MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 05 April 2018, pukul 10.00 WIB

mengasai tugasnya, dengan memberikan kursus atau pelatihan bagi kami. Beliau mengkoordinasi berbagai pihak untuk peningkatan mutu pendidikan disini.¹¹

Ungkapan yang senada juga dikemukakan oleh Bapak Soetapa, S.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah ini secara umum dapat dikatakan baik dan lancar. Pengarahan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan manakala seorang pendidik atau tenaga kependidikan mengalami kesulitan dalam hal pelaksanaan tugas sehari-hari, dan kegiatan pengarahan ini sering kali dilakukan pada rapat-rapat rutin di sekolah.¹²

Hasil wawancara dan observasi di atas memberikan gambaran bahwa secara umum kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh Kepala sekolah berkisar pada persoalan dan pemecahan akan masalah yang dihadapi oleh para pendidik dan staf pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

c. Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek

Sebagai seorang manajer, kepala Sekolah juga harus mampu melakukan proses pelaksanaan tugas. Proses pelaksanaan tugas merupakan tahap berikutnya setelah melakukan proses pengorganisasian, dan merupakan bagian terpenting dari sebuah usaha manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah yang harus dilakukan

¹¹Wawancara dengan Bu Nikmah Arie Rhisma Putri, S.Kom selaku guru TIK MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 06 April 2018, pukul 09.15 WIB

¹² Wawancara dengan Bapak Soetopo, S.Pd selaku Waka Kurikulum dan guru PKN di MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 06 April 2018, pukul 10.45 WIB

dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan tugas seperti apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti berupaya untuk mencari jawabannya dengan secara langsung terjun ke lokasi penelitian.

Pelaksanaan sering juga disebutkan penggerakkan serta merangsang seluruh individu atau personil organisasi sekolah untuk melaksanakan tugas dengan antusias dan berkemampuan dengan baik. Dengan kata lain, kepala sekolah membangun prosedur operasional lembaga pendidikan yakni bertugas melaksanakan atau menggerakkan memberi petunjuk atau memberikan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, sehingga kepala sekolah harus mampu memotivasi guru dan tenaga kependidikannya.

Dalam setiap program atau kegiatan yang disusun kedepannya selalu mempertimbangkan 3 sumber yaitu, sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya sarana dan prasarana. Dengan adanya pertimbangan-pertimbangan yang dipikirkan tidak lain bertujuan agar pelaksanaan sebuah kegiatan atau program dapat berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan yang direncanakan

Pada waktu wawancara berlangsung, peneliti melihat Supervisi dari Kemenag datang ke MTs Plus Raden Paku Trenggalek untuk memantau kondisi sekolah karena pada saat itu di MTs Plus Raden

Paku Trenggalek sedang dilaksanakan Ujian Sekolah. Apakah supervisi dari pihak atas sering melakukan kunjungan disini. Yang kemudian peneliti tanyakan kepada Bapak Makmun Amir selaku kepala sekolah.

Jawaban Bapak Makmun Amir adalah:

Pengawasan dari supervisi secara langsung itu sangat penting dalam upaya mengoptimalkan kinerja guru. Terus dipantau kinerjanya mulai dari kedisiplinan dan cara mengajar. Supervisi pendidikan dilakukan paling tidak satu bulan itu 1 sampai 2 kali. Pengawas bisa dari Madrasah, dari Depag itu PAI dan juga dari Kemenag.¹³

d. Evaluasi Oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek

Proses Evaluasi merupakan tahap terakhir setelah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan tugas yang harus dilakukan, karena proses evaluasi ini sangat penting dan menunjukkan hasil dari bagaimana kepala sekolah memenej mutu di lembaga yang dipimpinnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di MTs Plus Raden Paku dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan.

¹³ Wawancara dengan Bapak Makmun Amir selaku Kepala Sekolah MTs Plus Raden Paku Trenggalek, 04 April 2018, pukul 11.23 WIB

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti berupaya untuk mencari jawabannya dengan secara langsung terjun ke lokasi penelitian.

2. Paparan Data Kasus 2 (SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek)

- a. Perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek**
- b. Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek**
- c. Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek**
- d. Evaluasi Oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di SMP Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek**

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian Kasus 1 (MTs Plus Raden Paku Trenggalek)

- a. Temuan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek

- b. Temuan pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek
- c. Temuan pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek
- d. Temuan evaluasi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek

2. Temuan Penelitian Kasus 2 (SMP Hasan Munahir Karangany Trenggalek)

- a. Temuan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di SMP Hasan Munahir Karangany Trenggalek
- b. Temuan pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di SMP Hasan Munahir Karangany Trenggalek
- c. Temuan pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di SMP Hasan Munahir Karangany Trenggalek

- d. Temuan evaluasi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di SMP Hasan Munahir Karangn Trenggalek

C. Temuan Penelitian Lintas Kasus

Untuk mempermudah dalam paroses analisis data lintas kasus atara MTs Plus Raden Paku Trenggalek sebagai kasus I dan SMP Hasan Munahir Karangn Trenggalek sebagai kasus II, adanya temuan penelitian lintas kasus tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk komparasi perbandingan. Adapun bentuk yang dimaksudkan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.

Komparasi Perbandingan Temuan Penelitian Lintas Kasus

No	Fokus	Kasus I MTs Plus Raden Paku Trenggalek	Kasus II SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek	Titik Temu dari Kedua Kasus
1				

Persamaan kedua temua tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berbicara tentang pertanyaan penelitian yang menyatakan kesamaan jedua lembaga
- 2.

Perbedaan kedua temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berbicara tentang pertanyaan penelitian yang menyatakan perbedaan kedua lembaga
- 2.

Berdasarkan analisis lintas kasus, maka dapat diajukan proposisi yakni sebagai berikut:

Proposisi I

Manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan telah berhasil dilaksanakan di lembaga pendidikan manakala pilar manajemen yaitu yang ada dalam pertanyaan penelitian seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tugas dan evaluasi yang mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan berhasil dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan adanya sedikit tantangan dan halangan yang dihadapi oleh kepala sekolah.

Proposisi II

Manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan telah berhasil dilaksanakan di lembaga pendidikan yang mana hal ini dapat diketahui secara jelas dari adanya kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang mumpuni yang ditunjukkan dengan adanya sertifikat yang diakui karena telah melukan

beberapa pelatihan untuk menjadi guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Proposisi III

Manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan telah berhasil dilaksanakan di lembaga pendidikan manakala pilar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tugas dan evaluasi dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yang tidak terlalu besar khususnya pendidikan swasta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang ada pada tingkatan yang sama yaitu sekolah menengah pertama milik negeri. Dan lulusan dari lembaga pendidikan tersebut mampu bersaing dalam kompetisi perebutan masuk di sekolah favorit untuk jenjang pendidikan tingkat atas dengan sekolah swasta lain maupun dari sekolah negeri sekalipun.